

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada pola pikir induktif, yang didasari oleh pengamatan secara objektif namun tidak aktif terhadap suatu gejala atau fenomena sosial.³¹ Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan menggambarkan secara lengkap metode manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Kota Kediri. Menurut Bogan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi yang bersifat tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini fokus pada konteks dan individu secara menyeluruh.³²

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang terjadi dalam pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Penelitian ini dilakukan secara holistik dan dengan cara menggambarkan fenomena tersebut secara mendetail menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami dan dengan mempergunakan berbagai metode yang alami pula.³³

³¹ Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.

³² Lexy J. Moleong, Metode penelitian kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

³³ Mamik, Metode Penelitian Kualitatif (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 4.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena yang terjadi pada masa kini secara lengkap dan menyeluruh dalam kondisi yang sebenarnya, dengan memanfaatkan berbagai sumber data.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan serta turun langsung ke lapangan untuk memahami pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan berbagai aspek prestasi, baik akademik maupun non akademik di MAN 1 Kota Kediri, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi siswa.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen serta pengumpul data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi manajemen kesiswaan yang bertujuan meningkatkan prestasi siswa, serta data pendukung lainnya seperti sejarah berdirinya MAN 1 Kota Kediri, letak geografis, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, daftar guru, dan siswa.

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif cukup kompleks. Peneliti sekaligus berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan dan analisis data, penafsir, serta pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki sikap yang baik, hati-hati, dan sungguh-sungguh dalam mengumpulkan data sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

³⁴ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara,2013),121.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri.

MAN 1 Kota Kediri adalah sekolah menengah atas yang terletak di Jalan Sunan Ampel, Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur. Sekolah tersebut merupakan madrasah yang telah memperoleh akreditasi A dan memenuhi delapan standar nasional. Peneliti memilih MAN 1 Kota Kediri sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut memiliki sistem manajemen siswa yang baik, sehingga mampu mencetak banyak prestasi di berbagai bidang, baik akademik maupun non akademik. Hal ini menjadikan sekolah tersebut sebagai subjek penelitian yang menarik.

D. Data dan Sumber Data

a) Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil pengamatan melalui wawancara, gambar, serta catatan lapangan yang dituangkan dalam bentuk kata dan bukti fisik berupa foto atau portofolio dari subjek penelitian. Data tersebut kemudian diproses melalui kegiatan pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Pengamatan lapangan dilakukan dengan mengamati objek penelitian, yaitu prestasi siswa di MAN 1 Kota Kediri. Selain itu, pengamatan lapangan juga melibatkan pengumpulan dokumen pribadi

siswa berupa prestasi yang telah mereka capai serta monitoring perkembangan mereka.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara menggali informasi secara langsung mengenai prestasi siswa, baik yang bersifat akademik maupun non akademik, di MAN 1 Kota Kediri. Sumber data atau narasumber dalam penelitian ini meliputi wakil kepala kesiswaan, kepala sekolah, guru wali kelas X dan XI, staf administrasi, pembina ekstrakurikuler, serta siswa. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan fokus penelitian.

b) Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli.³⁵ Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari waka kesiswaan, kepala sekolah, guru wali kelas X dan XI, staf administrasi, Pembina ekstrakurikuler, serta siswa di MAN 1 Kota Kediri. Selain itu, sumber data primer juga berasal dari prestasi yang dicapai siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b. Sumber data sekunder mencakup data yang berupa dokumen, data yang telah diterbitkan, atau data yang digunakan oleh suatu organisasi.³⁶ Peneliti mengumpulkan data dari dokumen resmi dan buku catatan perkembangan prestasi siswa. Sumber data sekunder yang

³⁵ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, Metode Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm 78.

³⁶ Kamal Fuadi, loc.cit

digunakan dalam penelitian ini meliputi foto-foto kegiatan di lapangan serta data tertulis dari buku catatan perkembangan prestasi siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik ini bertujuan untuk mengamati langsung objek atau subyek yang diteliti dalam kondisi alaminya. Peneliti mencatat tindakan, hubungan, serta situasi yang terkait, sehingga bisa memahami fenomena secara lebih menyeluruh. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung, di mana peneliti turut serta dalam aktivitas yang diamati, atau secara tidak langsung, di mana peneliti hanya mengamati tanpa campur tangan.

b. Wawancara

Wawancara mendalam adalah bentuk interaksi langsung antara peneliti dengan informan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara lebih komprehensif dan dalam. Dalam proses ini, peneliti dapat menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan menjawab dengan lebih luas dan mendalam, serta menanyakan pertanyaan tambahan sesuai dengan jawaban yang diberikan. Dalam mengumpulkan data melalui teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, staf administrasi, dan guru kelas. Pemilihan informan tersebut dilakukan karena mereka dianggap sebagai pihak yang secara langsung terlibat dalam proses penerapan manajemen kesiswaan di sekolah.

c. Dokumentasi

Studi dokumen mencakup proses pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti arsip, laporan, koran, serta berbagai materi tertulis lainnya. Teknik ini berperan penting dalam memperkaya data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam mengumpulkan data melalui metode studi dokumen, peneliti menggunakan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara lebih lengkap.³⁷

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur akan dilaksanakan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Guru, dan Peserta Didik, dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Pertanyaan dalam wawancara dirancang agar dapat menggali pendapat mereka mengenai keefektifan manajemen kesiswaan yang dilakukan serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, observasi juga akan dilakukan di MAN 1 Kota Kediri untuk mengumpulkan informasi terkait sistem manajemen kesiswaan.

³⁷ Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33, 1-10.

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument wawancara

Fokus Penelitian	Aspek yang Dikaji	Indikator	Pertanyaan
Manajemen Kesiswaan	Perencanaan	Analisis kebutuhan siswa	Bagaimana pihak madrasah menganalisis kebutuhan siswa dalam menunjang prestasi akademik dan non akademik?
		Perencanaan program kesiswaan	Program apa saja yang dirancang kesiswaan untuk meningkatkan prestasi siswa?
		Kebijakan penerimaan peserta didik	Bagaimana sistem penerimaan peserta didik baru di MAN 1 Kota Kediri?
	Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan akademik	Bagaimana pelaksanaan pembinaan akademik bagi siswa berprestasi?
		Pelaksanaan kegiatan non akademik	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik?
		Peran pembina dan guru	Bagaimana peran guru/pembina dalam mendukung prestasi siswa?
	Evaluasi	Evaluasi program kesiswaan	Bagaimana proses evaluasi terhadap program kesiswaan yang telah dilaksanakan?
		Tindak lanjut evaluasi	Apa tindak lanjut dari hasil evaluasi program kesiswaan?

Fokus Penelitian	Aspek yang Dikaji	Indikator	Pertanyaan
Peningkatan Prestasi	Prestasi Akademik	Bentuk prestasi akademik	Prestasi akademik apa saja yang telah diraih siswa MAN 1 Kota Kediri?
	Prestasi Non Akademik	Bentuk prestasi non akademik	Prestasi non akademik apa saja yang menonjol di madrasah ini?

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument observasi

Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi
Manajemen Kesiswaan	Perencanaan	Tersedianya program kerja kesiswaan
		Adanya jadwal kegiatan akademik
	Pelaksanaan	Pelaksanaan pembinaan akademik (bimbingan, kelas tambahan)
		Pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai jadwal
		Keterlibatan siswa dalam kegiatan
		Peran pembina dalam kegiatan
	Evaluasi	Kegiatan evaluasi program
		Rapat atau forum evaluasi kesiswaan
Prestasi Siswa	Prestasi Akademik	Keikutsertaan siswa dalam lomba akademik
	Prestasi Non Akademik	Keikutsertaan siswa dalam lomba non akademik
		Piala, sertifikat, dan dokumentasi prestasi

Tabel 3.3 kisi-kisi dokumentasi

Fokus Penelitian	Jenis Dokumen	Indikator
Manajemen Kesiswaan	Program kerja kesiswaan	Dokumen perencanaan kegiatan
	Struktur organisasi kesiswaan	Pembagian tugas dan tanggung jawab
	Jadwal kegiatan	Jadwal pembinaan dan ekstrakurikuler
Prestasi Akademik	Data nilai siswa	hasil lomba akademik
	Sertifikat lomba akademik	Bukti prestasi akademik
Prestasi Non Akademik	Sertifikat lomba non akademik	Bukti prestasi non akademik
	Foto kegiatan dan piala	Dokumentasi visual prestasi siswa

G. Pengecekan Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif harus diuji terlebih dahulu mengenai tingkat keabsahan atau keterpercayaannya menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan teknik. Proses pemeriksaan keabsahan data tidak hanya bertujuan untuk membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak memiliki dasar ilmiah, tetapi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses penelitian kualitatif. Dengan kata lain, jika peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara teliti sesuai dengan teknik yang tepat, maka hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai perspektif. Untuk memverifikasi data, diperlukan pengujian terhadap tingkat kredibilitas dan keabsahan data yang telah dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:

1. Triangulasi

Keabsahan data merujuk pada metode yang digunakan untuk memastikan apakah penelitian dilakukan secara benar dan tepat.³⁸ Selain itu, proses pengecekan ini juga bertujuan untuk meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi dalam data yang telah dikumpulkan. Untuk melakukan pengecekan tersebut, penulis menerapkan metode triangulasi, yaitu dengan membandingkan sumber informasi lainnya dengan data yang diperoleh selama penelitian. Metode ini digunakan sebagai bentuk validasi guna memastikan akurasi dan keandalan data. Triangulasi bertujuan untuk memahami fenomena di lapangan secara lebih dalam agar sesuai dengan teori, meskipun sumber yang digunakan sama. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Berikut penjelasannya:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk mengevaluasi dan menguji kebenaran atau keandalan data dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan, seperti kepala sekolah, guru, ketua osis, pembina, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian. Proses triangulasi sumber juga bisa dilakukan dengan membandingkan satu sumber informasi dengan sumber lainnya, melakukan pengamatan antar sumber, serta membandingkan dokumen atau catatan yang satu dengan dokumen atau catatan lainnya.

³⁸ Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah proses yang digunakan untuk menguji atau memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode. Verifikasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari informan dengan cara lain, seperti melalui dokumentasi dan observasi.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dengan melakukan berbagai kegiatan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Cara ini dilakukan dengan memeriksa kembali data pada waktu yang berbeda. Namun, peneliti tetap perlu melakukan konfirmasi ulang terkait penelitian yang dilakukan pada waktu yang berbeda pula.³⁹

2. Perpanjangan pengamatan

Peneliti melakukan hal ini dengan kembali terjun ke lapangan untuk memperdalam observasi dan melakukan tanya jawab lebih lanjut. Memperpanjang pengamatan ini penting agar hubungan antara peneliti dan partisipan menjadi lebih dekat, sehingga data yang diperoleh dapat lebih komprehensif. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini mencakup pengamatan dan wawancara di lapangan⁴⁰, yaitu di MAN 1 Kota Kediri, hingga pengumpulan data selesai. Tujuan dari langkah ini adalah untuk:

- Membatasi gangguan yang ditimbulkan oleh peneliti terhadap konteks atau fokus penelitian.

³⁹ Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.

⁴⁰ Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.

- b. Mengurangi kemungkinan kesalahan yang dilakukan oleh peneliti.
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sementara.

Dalam pengamatan tambahan untuk menguji kelayakan data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada verifikasi data yang telah diperoleh, untuk memastikan apakah data tersebut tetap valid setelah diperiksa kembali di lapangan. Jika setelah pengecekan ulang data terbukti akurat, maka data tersebut dapat dianggap kredibel, dan perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan terus-menerus. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh dan urutan kejadian dapat dicatat secara pasti serta sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memeriksa kembali apakah data yang telah dikumpulkan tersebut benar atau tidak.⁴¹ Selain itu, peneliti juga dapat menyajikan deskripsi data secara akurat dan terstruktur mengenai hal yang diteliti. Dalam penelitian ini, ketekunan dalam pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara rinci, teliti, dan terus menerus sepanjang proses penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan observasi secara hati-hati, wawancara yang intensif, serta ikut serta dalam berbagai aktivitas yang membutuhkan keterlibatan peneliti agar dapat memperoleh data yang benar-benar valid, sehingga terhindar dari kesalahan atau hal yang tidak diinginkan.

⁴¹ MAJALENGKA, K. J. K. UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL QUR’AN DENGAN METODE ALBIRO DI KELAS VI SD NEGERI ANDIR II KECAMATAN JATIWANGI KABUPATEN MAJALENGKA.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengubah data menjadi bentuk yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam buku yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memproses data dengan cara memilih dan memilih informasi yang relevan, serta menyederhanakan data melalui penggabungan hal-hal yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan utama dari reduksi data adalah agar data yang telah dikumpulkan lebih mudah dipahami oleh peneliti. Proses ini fokus pada aspek-aspek yang lebih penting, sehingga hasil reduksi data akan menampilkan informasi yang lebih jelas dan terstruktur.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengatur kembali data yang sudah disederhanakan agar informasi yang diperoleh dapat dipahami secara lengkap. Pada tahap ini, laporan yang telah direduksi dilihat kembali untuk memberikan gambaran secara menyeluruh, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data lebih lanjut jika dibutuhkan untuk memahami suatu masalah secara lebih dalam. Proses penyajian data ini sangat penting dilakukan karena membantu menentukan langkah berikutnya, yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, karena dapat memudahkan dalam penyampaian dan penegakan kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan proses verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, meskipun kesimpulan tersebut sifatnya sementara dan masih bisa dipertanyakan.⁴² Namun, seiring bertambahnya jumlah data, kesimpulan tersebut akan semakin didukung oleh informasi dari lapangan. Verifikasi terhadap kesimpulan tersebut harus terus dilakukan selama penelitian berlangsung. Metode ini digunakan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen kesiswaan dapat meningkatkan prestasi siswa di MAN 1 Kota Kediri.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif,⁴³ tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan lokasi yang menjadi objek dari penelitian tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi terkait tema atau judul penelitian yang akan dipilih. Peneliti juga mengurus persyaratan dan izin dari lembaga pendidikan yang akan diteliti. Selain itu, peneliti melakukan penjajakan lapangan sebagai upaya untuk menyesuaikan penelitian dengan MAN 1 Kota Kediri yang menjadi objek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti wajib mengumpulkan data yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode

⁴² Fauziyah, S. E. (2018). *Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Program Akselerasi Kelas PDCI 1 MTsN 2 Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

⁴³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 127- 148.

observasi, wawancara, serta dokumentasi. Setelah data yang diperlukan berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data berdasarkan hasil yang telah diperoleh. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan teori-teori tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan organisasi agar lebih efektif dan efisien.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis ini mencakup beberapa kegiatan, yaitu analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, serta pemberian makna. Dalam tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan, baik dari informan maupun dokumen, pada tahap berikutnya. Setelah itu, dilakukan penafsiran terhadap data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara memverifikasi kembali data yang telah diperoleh, serta memastikannya kepada informan. Hal ini bertujuan agar data yang didapat benar-benar dapat dipercaya dan dapat dijadikan dasar serta bahan untuk memberikan makna. Proses pemberian makna ini merupakan bagian dari upaya memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi, display data, dan pengambilan kesimpulan.

4. Tahap Pelaporan

Setelah proses analisis data selesai, dilakukan kegiatan penyusunan hasil penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing. Hasil konsultasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan terhadap

semua saran yang diberikan. Selanjutnya, disertasi ditulis secara bertahap, mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, hingga bagian terakhir.